RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI (PTKI)-MEDAN
TAHUN 2020-2024

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

REPUBLIK INDONESIA

2020

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan adalah untuk memberikan arah dan pedoman kerja bagi aparat PTKI Medan selama kurun waktu tahun 2020 – 2024. Adapun tujuannya adalah untuk menyusun perencanaan yang terpadu dan mensinkronkan program program serta pengendaliannya, serta mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan Rencana Strategis PTKI Medan ini diharapkan bagian-bagian dan seluruh pegawai di lingkungan PTKI Medan akan mampu meningkatkan kinerja masing-masing sebagaimana digariskan dalam indikator kinerjanya, sehingga tugas pokok PTKI Medan sebagai perguruan tinggi vokasi dan sebagai satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian dapat terlaksana dengan baik.

Rencana Strategis ini disusun berdasarkan data dan asumsi saat dibuat, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya koreksi dan perbaikan di masa mendatang.

Medan, 10 Desember 2019

Politeknik Teknologi Kimia Industri

Direktur

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI MEDAN

Ir. H. Mansyur, M.Si

NIP. 195902011986031013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum 1

1.2 Potensi Dan Permasalahan 6

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN TARGET KINERJA UNIT KERJA

2.1 Visi PTKI Medan 9

2.2 Misi PTKI Medan 9

2.3 Program PTKI Medan 10

2.4 Tujuan PTKI Medan 10

2.5 Indikator Kinerja Tujuan PTKI Medan 11

2.6 Target Jangka Menengah PTKI Medan 12

2.7 Sasaran PTKI Medan 12

2.8 Indikator Kinerja Sasaran PTKI Medan 14

2.9 Indikator Kinerja Utama PTKI Medan 17

BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS PTKI MEDAN 2020-2024

3.1 Arah Kebijakan BPSDMI 2020-2024 19

3.2 Keselarasan Renstra PTKI Medan dengan BPSDMI Kementerian Perindustrian 27

3.3 Penetapan Kinerja PTKI Medan 29

3.4 Acuan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis 30

3.5 Kerangka Kelembagaan PTKI Medan 31

3.6 Kerangka Pendanaan PTKI Medan 34

3.7 Monitoring Pencapaian Renstra 37

BAB IV. PENUTUP

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

PTKI Medan memiliki fungsi pokok menjalankan tridharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi PTKI sampai dengan tahun 2019 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan tridharma tersebut PTKI didukung oleh ketersediaan SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan dengan kualifikasi yang memadai. Jumlah Dosen dengan kualifikasi S2 sebanyak 50 orang, S3 sebanyak 5 orang. Selain tenaga Dosen, proses belajar mengajar didukung oleh SDM Tenaga Kependidikan diantaranya fungsional PLP sebanyak 6 (enam) orang, laboran dan teknisi, serta SDM pendukung seperti tenaga adminstrasi pendidikan dan umum. Jumlah tenaga fungsional laboran (PLP) yang kompeten di bidangnya serta fungsional umum bersertifikat keahlian ini masih kurang memadai. Selain digerakkan oleh SDM PNS, PTKI juga memiliki SDM tenaga kontrak atau disebut PPNPN yang terdiri dari 19 (sembilan belas) orang.

Meskipun dari segi kuantitas telah memadai, untuk kompetensi keahlian Dosen sesuai bidang vokasi (spesialisasi) PTKI yakni sawit dan turunannya masih belum mencukupi. Dilihat dari kinerja Dosen, terkait tugas tridharma, kinerja Dosen dalam hal menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah masih rendah. Khususnya publikasi dalam jurnal-jurnal terakreditasi.

Untuk saat ini pelaksanaan proses belajar mengajar dilengkapi dengan sarana prasarana seperti ruangan kuliah dan laboratorium yang mencukupi. Tiap ruang kelas dilengkapi dengan infocus, kursi kuliah yang memadai serta kondisi ruangan yang nyaman dan bersih. PTKI Medan memiliki 23 laboratorium, 1 Tempat Uji Kompetensi (TUK), Unit Teaching Factory berupa Pabrik Mini Kelapa Sawit dan Mini Plant serta sarana-sarana lain seperti perpustakaan, ruang kegiatan mahasiswa, kantin, sarana olahraga, dan ruang-ruang perkantoran

lainnya. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan untuk dapat menyediakan Workshop/laboratorium yang terintegrasi/terpadu dengan konsep ruang pendidikan modern. Hal ini diharapkan dapat semakin mendukung program menjadikan PTKI sebagai kampus politeknik bergengsi.

Sarana dan prasarana yang juga memegang peranan penting di PTKI adalah sistem informasi akademik. Sistem informasi pada PTKI telah terbangun dan terintegrasi dengan baik meskipun masih perlu terus ditingkatkan. Pengelolaan website PTKI juga masih memiliki potensi untuk dikembangkan agar menjadi media komunikasi efektif bagi organisasi.

PTKI telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1) dengan 3 (tiga) skema kompetensi yakni Pengontrolan Proses Produksi, Pengoperasian Peralatan Heat Exchanger, serta Penggantian Komponen Pompa Sentrifugal. Skema kompetensi ini akan dikembangkan untuk menghasilkan skema-skema kompetensi yang baru yang sesuai dengan kebutuhan di industry tempat lulusan akan diserap.

Dalam pengelolaan organisasi, PTKI Medan telah menerapkan sistem manajemen mutu sejak tahun 2008 dan telah tersertifikasi ISO yang terupdate yakni ISO 9001: 2015 di tahun 2017. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 dapat menjadi tools bagi organisasi untuk melakukan monitoring juga evaluasi serta perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan organisasi dan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dari hasil monitoring dan evaluasi, pemenuhan terhadap standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan PTKI masih kurang memadai untuk memenuhi tiap kriteria dalam standar DIKTI dan BAN-PT berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan organisasi dan penetapan program pengembangan, PTKI perlu melakukan tracer study secara berkelanjutan. Sesuai dengan visi organisasi, maka PTKI

harus melakukan pengembangan terus menerus agar dapat bersaing secara global.

Pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap PTKI diantaranya industri, regulator (pemerintah), orangtua, mahasiswa, Kemenperin, BPSDMI, masyarakat, dan alumni. Berdasarkan identifikasi dari pihak yang berkepentingan tersebut beberapa kepentingan tersebut menjadi peluang pengembangan bagi PTKI dan sebagian lagi menjadi ancaman.

Perkembangan perekonomian global menyebabkan persaingan antar Negara semakin meningkat. Para pelaku industri di tiap negara berlomba-lomba untuk tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi maupun produksi sehingga dapat memenangkan persaingan. Selain harus meningkatkan teknologi dan informasi, para pelaku industry membutuhkan SDM yang terampil, yang kompeten. Institusi pendidikan khususnya PTKI Medan yang merupakan pendidikan vokasi dituntut untuk mampu menghasilkan SDM industri yang kompeten, lulusannya harus mampu memenuhi kebutuhan industri.

Perkembangan industri tentunya tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Kegiatan *research and development* sangat perlu digalakkan dengan tujuan agar diperoleh hasil-hasil penelitian yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan pada industri di Indonesia. Agar industri di Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar global maka dibutuhkan hasil-hasil penelitian terapan yang diperoleh dari perguruan tinggi. Hasil-hasil penelitian ataupun informasi dan teknologi yang ada di perguruan tinggi tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

BPSDMI selaku stakeholder PTKI memiliki arah kebijakan salah satunya pada pengembangan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi. Oleh karena itu, PTKI mendapatkan dukungan penuh terhadap seluruh program yang mengarah pada pengembangan sistem pendidikan vokasi.

Program Reposisi tahap 2 Kementerian Perindustrian memiliki indikator pencapaian yang terbagi dalam 6 kelompok, seperti pada gambar tersebut:

Gambar 1. Program Pengembangan vokasi Industri

Sesuai dengan misi BPSDMI yakni menjadi Penggerak Utama Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global, maka arah pengembangan yang ditetapkan BPSDMI bagi pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi industri – BPSDMI 2020 -2025 adalah "Menjadi Penyedia Tenaga Kerja Industri Kompeten melalui pendidikan kejuruan dan vokasi industri *dual system* yang mengaplikasikan transformasi digital, memiliki jaringan internasional dan masuk dalam top 100 Indonesia". Untuk itu menjadi 5 kegiatan utama pengembangan terdiri dari:

1. Pelaksanaan pendidikan *dual system*
2. Kegiatan pengabdian masyarakat
3. Pengembangan kerjasama
4. Penguatan institusi
5. Kegiatan penelitian dan inovasi

Arah pengembangan di PTKI Medan juga dituntut selaras dengan atah pengembangan BPSDMI.

Berdiri sejak tahun 1983, PTKI Medan telah menghasilkan alumni sebanyak 7839. Alumni ini telah tersebar di berbagai industri dan sebagian menempati posisi manajemen utama di industri. Hal ini menjadi peluang bagi PTKI untuk menjalin kerjasama tidak hanya dalam hal penyerapan lulusan, tetapi juga dalam hal penguatan institusi. Kolaborasi bersama industry dapat mendukung percepatan pengembangan PTKI menjadi kampus politeknik yang bereputasi. Selama bertahun-tahun, ketertarikan industri bekerjasama dengan PTKI menunjukkan trend yang meningkat.

Fokus Pemerintah Indonesia dalam pengembangan SDM industri mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini menjadi tantangan bagi PTKI agar tetap mampu bersaing dengan perguruan tinggi sejenis (vokasi). Selaras dengan tantangan tersebut, PTKI harus meningkatkan nilai-nilai pelaksanaan tridharma yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Adanya standar penilaian akreditasi yang baru yakni Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 menuntut PTKI untuk membenahi diri agar mampu memenuhi seluruh indikator Sembilan kriteria penilaian menurut standar BAN-PT.

1.2 Potensi dan Permasalahan

PTKI merupakan salah satu Perguruan Tinggi milik Pemerintah di bawah naungan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. PTKI Medan didirikan pada tahun 1983 dengan bantuan Grant Aids dari Pemerintah Jepang (JICA) dengan areal seluas kurang lebih 8 Ha. Dengan SK Menteri Perindustrian RI Nomor 467/M/SK/12/1986 tanggal 13 Desember 1986 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 151/M-IND/PER/10/2009 tanggal 19 Oktober 2009 dibentuklah Statuta PTKI Medan.

Berdasarkan peraturan tersebut, PTKI memiliki tugas pokok dan fungsi, dimana **Tugas Pokok nya**, antara lain:

1. Melaksanakan Pendidikan Program Diploma Tiga yang berjangka waktu 6 semester, terdiri dari bidang Teknik Kimia (TK), Teknik Mekanika (TM), dan Agribisnis Kelapa Sawit (AKS).
2. Melaksanakan kursus-kursus jangka pendek bagi industri.
3. Melaksanakan pelayanan jasa teknis kepada masyarakat industri.

Dimana **Fungsi Organisasi** PTKI, antara lain:

1. Memberikan pelajaran teknologi kimia industri dalam rangka pendidikan ilmu dan teknologi untuk program D III, kursus jangka pendek dan pelayanan jasa teknis dengan menggunakan laboratorium, perbengkelan, studio, gambar serta mini plant.
2. Menyusun program pelaksanaan pendidikan, mempersiapkan bahan kurikulum, sistem dan metode serta, melaksanakan administrasi pengajaran dan bimbingan mahasiswa.
3. Mengkaji, mengelola dan mempersiapkan Teknik Kimia, Teknik Mekanika, dan Agrbisnis Kelapa Sawit serta mengurus sarana penunjang lainnya.

4. Melakukan kegiatan tata usaha.

1.2.1 Potensi

PTKI merupakan salah satu Perguruan Tinggi milik Pemerintah dibawah naungan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Sebagai unit pendidikan PTKI memiliki potensi sebagai berikut:

1. Organisasi dan Kelembagaan
   - Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri dibawah Kementerian Perindustrian, PTKI telah terakreditasi dengan peringkat B dari BAN-PT.
   - Didukung oleh tenaga dosen yang berkompeten.
2. Hubungan dengan stakeholder (DU/DI)

   Sejak berdirinya PTKI tahun 1983 sampai sekarang, PTKI telah menghasilkan 5.790 orang lulusan. Para Alumni telah tersebar bekerja pada industri-industri baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian dari mereka telah menempati posisi kunci di industri. Kondisi ini merupakan potensi bagi PTKI untuk bisa memanfaatkan hal ini dengan menjalin hubungan yang baik, sehingga kerjasama untuk mengembangkan PTKI dapat ditingkatkan.
3. Sarana dan Prasarana

   Sebagai institusi pendidikan tinggi, PTKI memiliki kampus permanen dengan luas lahan sebesar 8 ha yang berlokasi di Jln. Medan Tenggara VII, Medan, Sumatera Utara. Selain memiliki gedung pendidikan, PTKI juga memiliki 23 laboratorium, gedung perkantoran, gedung perpustakaan, dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) mini. Sarana pendukung lainnya seperti: *Lecture Hall*, mushala, kantin, kantor BEM, lapangan parkir, dan lapangan olahraga.
4. Animo lulusan SMA/K untuk menjadi mahasiswa PTKI yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan lulusan PTKI yang semuanya langsung diterima kerja di industri.

1.2.2 Permasalahan

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

   SDM di PTKI saat ini dirasakan kurang memadai dan belum semuanya memiliki sertifikasi kompetensi sesuai bidang vokasi PTKI Medan, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian dari manajemen PTKI Medan. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi Dosen dan Tenaga kependidikan sesuai bidang vokasi PTKI Medan yakni kelapa sawit dan turunannya masih perlu ditingkatkan. Hal ini untuk mendukung misi menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi serta menyediakan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing.

2. Sarana dan Prasarana

   Salah satu sarana dan prasarana yang ada di PTKI adalah sistem informasi akademik. Sistem informasi pada PTKI belum terbangun dan terintegrasi dengan baik. Hal ini merupakan masalah bagi PTKI karena sistem informasi saat ini merupakan media komunikasi yang efektif dan harus dimiliki dengan cukup oleh setiap organisasi. Disamping itu sistem informasi ini juga merupakan rujukan bahan pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu sarana prasarana di PTKI Medan masih perlu diupdate khususnya peralatan laboratorium agar dapat merepresentasikan perkembangan industry 4.0 dengan teknologi yang sesuai atau mendekati teknologi yang diterapkan di industri, serta sarana prasarana perkantoran lainnya sehingga dapat mendukung pencapaian misi PTKI menjadi kampus politeknik yang bereputasi.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN TERGET KINERJA UNIT KERJA

Berdasarkan kondisi umum, potensi dan permasalahan yang dihadapi ke depan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, untuk itu, disusun visi dan misi PTKI Medan yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan dan sasaran strategis.

2.1 Visi PTKI Medan

Dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, maka visi dari PTKI adalah:

"Menjadi Politeknik unggul dalam menghasilkan SDM industri kompeten yang mampu bersaing secara global tahun 2030."

2.2 Misi PTKI Medan

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis Kompetensi
2. Menyediakan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya Saing
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang *link and match* dengan industri berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah bagi Dosen
5. Melaksanakan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat
6. Menjalin kerjasama tingkat nasional dan internasional dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan industry

7. Mengelola PTKI menjadi kampus politeknik bereputasi

2.3 Program PTKI Medan

Sebagai wujud dari Visi dan Misi di atas maka PTKI Medan memiliki program utama yaitu "**Pengembangan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing**" didukung oleh kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri.

2.4 Tujuan PTKI Medan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, PTKI menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu "Meningkatkan tenaga kerja industry yang kompeten", dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Membangun pendidikan vokasi industri yang berbasis kompetensi
2. Menyiapkan tenaga kerja (lulusan) yang memiliki kompetensi dan daya saing
3. Mengembangkan pembelajaran yang link and match dengan industri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bagi Dosen
5. Meningkatkan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat
6. Meningkatkan kerjasama tingkat nasional dan internasional dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan industry
7. Meningkatkan *brand image* PTKI sebagai kampus politeknik yang berdaya saing nasional dan global

2.5 Indikator Kinerja Tujuan PTKI Medan

Tujuan PTKI Medan adalah menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, sehingga dapat diterima di Dunia Usaha/ Dunia Industri.

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan Utama	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, sehingga dapat diterima di Dunia Usaha/ Dunia Industri	Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	300	350	279	240	240
			Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30	30	30	30	30
			Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	90	90	90	90	100
		Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	Orang	90	-	96	160	160
			Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	7	10	10
			Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B	B	B	B	B

			Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	Penelitian	15	15	15	20	20
			Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	6	6	10	10	15
		Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	Pilot Project	1	1	1	1	1

2.6 Target Jangka Menengah PTKI Medan

Target PTKI Medan Tahun 2020-2024 adalah tersedianya Lulusan dan Tenaga Kerja Industri Yang Kompeten Sebanyak 1459 orang mahasiswa dengan perincian sebagaimana berikut:

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Tahun					Jumlah
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	330	350	279	240	240	1459
2	Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30	30	30	30	30	150
3	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	orang	-	-	96	160	160	416

2.7 Sasaran PTKI Medan

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi.

Perspektif Pemangku kepentingan

1. Sasaran Strategis 1 : Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System

Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

- Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
- Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten
- Persentase lulusan program studi keteknikan industri
- Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri
- Jumlah animo pendaftaran mahasiswa baru meningkat

Perspektif Proses Internal

1. Sasaran Strategis 1 : Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

   - Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya
   - Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri
   - Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik
   - Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional
   - Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
   - Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya

2. Sasaran Strategis 2 : Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

   - Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk

3. Sasaran Strategis 3 : Dokumen Perencanaan dan Evaluasi serta Manajemen Kinerja Bagi Pelaksana Fungsi Pendidikan.

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu:

   - Menyusun dokumen perencanaan (RENJA).
   - Menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi Program dan kegiatan (LAKIP) tepat waktu.

Perspektif Pembelajaran Organisasi

1. Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

   - Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan

2. Sasaran Strategis 2 : Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

   - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
   - Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja
   - Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja

3. Sasaran Strategis 3 : Membayarkan gaji dan Tunjangan Pegawai serta menyelenggarakan Layanan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

   Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yaitu :

   - Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai sesuai jadwal selama satu tahun
   - Pemeliharaan gedung dan bangunan

2.8 Indikator Kinerja Sasaran PTKI Medan

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2020-2024, PTKI Medan menetapkan Indikator Kinerja Sasaran sebagaimana berikut :

No	SASARAN	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
Perspektif Pemangku Kepentingan								
1	Pengembangan Pendidikan Tinggi		Orang	330	350	279	240	240

	Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten						
		Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30	30	30	30	30
		Persentase lulusan program studi keteknikan industri	Persen	80	80	80	90	100
		Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industry	Persen	90	90	90	90	100
		Jumlah animo pendaftaran mahasiswa baru meningkat	Persen	2	4	6	8	10
Perspektif Proses Internal								
1	Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	Orang	90	90	96	160	160
		Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	7	10	10
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B	B	B	B	B
		Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	Penelitian	15	15	15	20	20

		Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan	10	10	10	12	14
		Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	5	5	10	10	15
2	Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	Pilot project	1	1	1	1	1
3	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi serta Manajemen Kinerja Bagi Pelaksana Fungsi Pendidikan	Menyusun dokumen perencanaan (RENJA).	Dokumen	1	1	1	1	1
		Menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi Program dan kegiatan (LAKIP) tepat waktu	Dokumen	1	1	1	1	1

Perspektif Pembelajaran Organisasi								
1	Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan	Indeks	70	70	70	70	70
2	Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	70	70	70	70	70
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja	Persen	70	70	70	70	70

		Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja	Nilai	70	70	70	70	70
3	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai serta Menyelenggarakan Layanan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Terlaksananya pembayaran gaji dan tunjangan pegawai selama satu tahun	Bulan	12	12	12	12	12
		Terlaksananya pemeliharaan gedung dan bangunan	Dokumen	1	1	1	1	1

2.9 Indikator Kinerja Utama PTKI Medan

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan adalah:

No	Tujuan	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, sehingga dapat diterima di Dunia Usaha/ Dunia Industri	Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	330	350	279	240	240
			Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30	20	20	20	20
			Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	90	90	90	90	100
			Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	Orang	90	90	96	160	160

		Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	7	10	10
			Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B	B	B	B	B
			Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	Penelitian	15	15	15	20	20
			Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	6	6	10	10	15
		Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	Pilot Project	1	1	1	1	1
		Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan	Indeks	70	70	70	70	70
		Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	70	70	70	70	70
			Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja	Persen	70	70	70	70	70
			Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja	Nilai	70	70	70	70	70

BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PTKI MEDAN 2020-2024

3.1 ARAH KEBIJAKAN BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI 2020-2024

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM industri, BPSDMI menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
   a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada bidang industri
   b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
   c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
   d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
   e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/mahasiswa dan lulusan
   f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
   g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
2. Mengembangan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon / brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri

3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.

Untuk menjadi Politeknik/SMK yang "elite" dalam pengertian Politeknik/SMK yang "terkenal", disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya,
e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN

4. Mengembangan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :

a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek

5. Mengembangan Prodi dan meningkatan jenjang Program Pendidikan Politeknik:

   a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri

   b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap; yaitu : D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,

   c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2 : minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.

   d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system

   e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaam Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan

6. Meningkatan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai yang layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:

   a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3

   b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa

   c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan

   d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”

7. Mengembangan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

Program Reposisi tahap 2 memiliki indikator pencapaian yang terbagi dalam 6 kelompok, yaitu:

Dalam pelaksanaannya, pembangunan tenaga kerja industri melalui 6 langkah tersebut memerlukan kolaborasi dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik lembaga pendidikan dan pelatihan, pelaku usaha industri, asosiasi industri, Kamar Dagang dan Industri, asosiasi profesi serta pemerintah yaitu kementerian terkait dan lembaga pemerintah lainnya.

A. Pendidikan Vokasi Menuju Dual System Model Jerman

Pendidikan Tinggi Vokasi di Lingkungan Kementerian Perindustrian menyelenggarakan pendidikan Diploma 1 hingga IV untuk menyediakan tenaga kerja ahli madya.

Untuk mewujudkan pendidikan vokasi yang berkualitas dan berdaya saing, seluruh Politeknik dan Akademi Komunitas Industri Kementerian Perindustrian dilengkapi dengan workshop dan laboratorium yang dilengkapi dengan mesin dan peralatan yang sesuai dengan standar industri, sehingga lulusan pendidikan tinggi vokasi Kementerian Perindustrian adalah lulusan yang kompeten dan berdaya saing di bidang inustri serta siap kerja.

A.1 Pengembangan Politeknik untuk "Meraih 5 + 3 Keunggulan Kompetitif"

1. Pusat Penyedia tenaga kerja Industri yang kompeten
   a) Pendidikan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri
      - Mengembangkan kurikulum dan modul bersama dengan industri;
      - Mengembangkan model pembelajaran modular atau blok waktu;

- Magang industri bagi dosen untuk penguasaan kompetensi teknis; dan
- Melibatkan praktisi industri dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Pemagangan di Industri
- Magang mahasiswa di industri minimal 1 tahun untuk Diploma III dan 1,5 tahun untuk Diploma IV

c) Pengembangan brand image
- Meningkatkan promosi kepada masyarakat dan dunia usaha industri; dan
- Peningkatan peran alumni dalam membentuk brand image Politeknik di kalangan industri.

d) Sertifikasi Kompetensi
- Menyusun SKKNI dan mengembangkan skema sertifikasi kompetensi, setiap prodi minimal memiliki 1 skema kompetensi agar seluruh lulusan bisa disertifikasi; dan
- Bekerjasama dengan lembaga sertifikasi internasional untuk sertifikasi profesi tertentu.

2. Pusat R&D Produk dan Teknologi

a) Pengembangan *Teaching Factory, Workshop* dan Laboratorium
- Melengkapi workshop, laboratorium dan TF yang mendukung pengembangan penelitian dan praktek
- Penataan dan pengelolaan *Teaching Factory, Workshop* dan Laboratorium secara professional dan berstandar internasional

b) Pengembangan penelitian terapan
- Mengikuti perkembangan industri sesuai dengan bidang spesialisasinya, dan mengembangkan penelitian terapan berorientasi industri
- Mengembangkan kerjasama dengan dunia industri untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan di industri
- Bersama industri menggunakan fasilitas *workshop* dan laboratorium di kampus untuk penelitian bersama

c) Pengembangan Paten

- Mendaftarkan hasil penelitian terapan yang telah teruji di industri untuk mendapatkan paten

3. Pusat Pelayanan Industri
   a) Pelayanan jasa pengujian
      - Melengkapi fasilitas untuk pengujian sesuai dengan bidang industrinya
      - Menyiapkan tenaga penguji/asesor yang tersertifikasi
      - Memproses ijin pendirian LSPro di kampus
      - Membuat standar prosedur pengujian dari industri di kampus
      - Pengelolaan LSPro di kampus secara professional untuk pelayanan pengujian
   b) Layanan jasa produksi bagi industri
      - Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan penyedia mesin dan peralatan industri untuk menyediakan fasilitas praktek dan miniplant di kampus
      - Mengembangkan kerjasama dengan industri untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas praktek (workshop, laboratorium) di kampus bersama dengan industry

4. Peningkatan Akreditasi
   a) Pelaksanaan Asesmen Mandiri dan Re-Akreditasi
      - Membentuk tim peningkatan akreditasi untuk setiap program studi yang dikawal langsung oleh direktur Politeknik
      - Mengadakan pelatihan pengisian borang akreditasi dan pelatihan pelaksanaan asesmen akreditasi bekerjasama dengan BAN-PT
      - Melengkapi seluruh komponen penilaian yang kurang
      - Mengajukan Re-akreditasi program studi apabila hasil penilaian asesmen mandiri sudah baik
   b) Komponen Borang Akreditasi yang perlu diperhatikan
      - Meningkatkan rasio pendaftar terhadap mahasiswa untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas

- Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan industri dan mengembangkan *career development center (CDC)* untuk penempatan kerja lulusan 100% dengan masa tunggu maksimal 6 bulan.
- Peningkatan jenjang pendidikan dosen S2 dan S3 yang linier dan sesuai kompetensinya pada program studi
- Peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi tenaga pendidik dan sertifikasi profesi
- Melengkapi sarana prasarana pendidikan dan fasilitas praktek yang sesuai dengan industri
- Pengembangan sistem informasi pendidikan yang terintegrasi dan memudahkan pembelajaran
- Peningkatan karya tulis ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal teridex scopus dan jurnal internasional

5. Peningkatan Kerjasama dan Mutu Dosen
   a) Kerjasama dengan unit pendidikan yang sesuai dengan spesialisasinya terutama di Luar Negeri.
      - Menidaklanjuti kunjungan ke luar negeri dengan membangun kerjasama dengan Politeknik/universitas yang memiliki program studi sejenis
      - Mengembangkan penelitian terapan bersama dengan Politeknik/universitas yang memiliki program studi sejenis
      - Mengembangkan kurikulum mengacu pada perkembangan kurikulum di Politeknik/universitas di Luar Negeri yang memiliki program studi sejenis
      - Mencari akses kerjasama dengan industri di luar negeri melalui Politeknik/universitas yang memiliki mitra industri
   b) Kerjasama dengan Industri dan asosiasi
      - Menjalin kerjasama dengan industri dan asosiasi untuk pelaksanaan magang mahasiswa dan dosen serta penempatan kerja lulusan

- Pemanfaatan praktisi industri sebagai tenaga pengajar dan instruktur di kampus
- Mengembangkan proyek kerjasama dengan industri, antara lain menerima order untuk praktikum mahasiswa, pengembangan program pendidikan dan pelatihan khusus, penelitian (R&D) untuk inovasi produk dan proses di industri.

c) Peningkatan Mutu Dosen

- Peningkatan jenjang pendidikan dosen S2 dan S3 yang linier dan sesuai kompetensinya pada program studi
- Setiap dosen minimal memiliki 1 sertifikasi profesi di bidang teknis yang sesuai

6. Pengembangan Pilot Project Pendidikan Dual System
   a. Pembelajaran menggunakan Blok Waktu; dan
   b. Komitmen dan kerjasama industri.
7. Pengembangan Kompetensi Industri 4.0
   a. Pengembangan kurikulum dan riset mendukung industri 4.0; dan
   b. Pilot Project Implementasi Industri 4.0.

B. Pembangunan Politeknik WPPI

Pembangunan Politeknik WPPI diwujudkan dengan Penyelenggaran Politeknik/Akademi Komunitas Di Kawasan Industri Menggunakan Konsep Dual System yang terdiri atas:

i. Kemitraan dengan Industri
   Diselenggarakan bersama antara sekolah dan Industri, meliputi kurikulum, pengajar, rekrutmen siswa, prakerin, penempatan kerja

ii. Program Studi & Kurikulum
   Disusun bersama industri mengacu pada standar kompetensi, dengan komposisi praktek mencapai 70%

iii. Sistem Pembelajaran
   Sistem modular dan blok waktu, secara terintegrasi di sekolah dan di tempat kerja dengan komposisi mencapai 50:50

iv. Tenaga Pengajar

Guru memiliki kompetensi sesuai bidang yang diajarkan, dan instruktur industri untuk praktek di industri

v. Sarana Praktikum

Dilengkapi laboratorium dan workshop dengan peralatan praktik yang memadai

vi. Penyerapan Lulusan

Lulusan kompeten sesuai kebutuhan Industri dan langsung terserap di Industri bahkan telah dipesan oleh Industri

Kemudian diikuti dengan 3 Model Perkuliahan :

1. Per Semester 2,5 bulan di Kampus dan 2,5 bulan di Industri;
2. Setiap akhir tahun 4 bulan di industri; dan
3. Model 3-2-1 : 3 Semester di kampus, 2 Semester di industri, 1 Semester proyek akhir di Kampus.

3.2 Keselarasan Renstra PTKI Medan dengan BPSDMI Kementerian Perindustrian

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM industri, PTKI Medan menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dalam periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
   a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
   b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
   c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian)
   d. Memiliki *Teaching Factory*, LSP dan TUK

e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap mahasiswa dan lulusan
f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki

2. Mengembangan Spesialisasi PTKI Medan pada Penyiapan Tenaga Kerja Industri dibidang pengolahan CPO Kelapa Sawit dan Turunannya di masyarakat dan dunia usaha industri
3. PTKI Medan sebagai Lembaga Pendidikan, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama, sehingga didukung oleh:
   a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2;
   b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
   c. Mahasiswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba ditingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/*skills* yang dimiliki
   d. Politeknik memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya,
4. Mengembangan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern
5. Mengembangan Prodi dan meningkatan jenjang Program Pendidikan Politeknik, seperti:
   a. Persiapan jenjang pendidikan DIV
   b. Persiapan Prodi/ jurusan baru
6. Meningkatan jumlah mahasiswa, Jumlah mahasiswa minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung)

optimal sekolah yang dinilai yang layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:

a. Kualitas calon mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
c. Jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
d. Menjaga kualitas lulusan : "Seluruh lulusan harus terserap di Industri"

3.3 Penetapan Kinerja PTKI Medan

Berdasarkan rencana strategis di atas maka PTKI Medan menetapkan kinerja sebagaimana berikut :

No	Tujuan	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Menyelenggarakan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, sehingga dapat diterima di Dunia Usaha/ Dunia Industri	Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	330	350	279	240	240
			Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30	30	30	30	30
			Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	90	90	90	90	100
			Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	Orang	90	90	96	160	160

		Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	7	10	10
			Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B	B	B	B	B
			Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	Penelitian	15	15	15	20	20
			Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	6	6	10	10	15
		Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	Pilot Project	1	1	1	1	1
		Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan	Indeks	70	70	70	70	70
		Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	70	70	70	70	70
			Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja	Persen	70	70	70	70	70
			Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja	Nilai	70	70	70	70	70

3.4 Acuan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis

Sebagaimana diamanatkan pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 86/M-IND/PER/10/2014 tentang struktur organisasi dan tata kerja PTKI. Peran ini menunjukkan bahwa PTKI merupakan unit pendukung tugas fungsi Kementerian Perindustrian sebagai salah satu *stakeholder* pengembangan industri di Indonesia. Hal ini juga menegaskan bahwa PTKI berada

diposisi *entry point* proses pengembangan dan peningkatan kualitas SDM di bidang industri. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 75/M-IND/PER/9/ 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian, dan Keputusan Kepala Pusdiklat Indusri Kementerian Perindustrian no. 197.1/ SJ-IND.6/KEP/10/2015 Tentang Rencana Strategis Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian.

3.5 Kerangka Kelembagaan PTKI Medan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 86/M-IND/PER/10/2014 tentang struktur organisasi dan tata kerja PTKI, maka peta struktur organisasi PTKI dapat dilihat pada gambar 1.1. Pada struktur organisasi PTKI terdapat 2 (dua) jabatan struktural, yaitu Sub Bagian Umum dan Keuangan; dan Sub Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama.

Berdasarkan Keputusan Direktur tentang Pembentukan Struktur Organisasi PTKI, struktur organisasi PTKI adalah sebagai berikut :

1) Organisasi Lini

PTKI adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Perindustrian dan bertanggung jawab kepada Pusat Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri-Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh tiga orang pembantu direktur, senat akademik, satuan penjaminan mutu, satuan pengawas internal, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dua subbagian, tujuh unit penunjang, tiga jurusan, dua puluh tiga unit laboratorium pendidikan, workshop, *miniplant* dan satu Pabrik Kelapa Sawit (PKS) mini.

a. Majelis Wali Amanat terdiri atas :

Wakil menteri/pendiri, wakil senat, dan masyarakat yang mempunyai minat pada bidang pendidikan.

b. Senat akademik terdiri atas :

- Direktur
- Para pembantu direktur sebagai anggota atas dasar jabatan
- Ketua Program Studi sebagai anggota atas dasar jabatan
- Satu Kepala Unit sebagai anggota atas dasar jabatan
- Ketua LPPM sebagai anggota atas dasar jabatan
- Wakil dosen yang dipilih diantara para dosen program studi sebanyak 10 orang.

c. Direktur

d. Pembantu Direktur terdiri atas ;

- Pembantu Direktur I (bidang Akademik)
- Pembantu Direktur II (bidang Umum dan Keuangan)
- Pembantu Direktur III (bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).

e. Satuan Penjamin Mutu

f. Satuan Pengawas Internal

g. Pelaksana Akademik, terdiri dari :

- Ketua Program Studi
- Sekretariat Program Studi
- Laboratorium Pendidikan
- Perpustakaan dan informasi (Unit Data)

h. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

i. Unit Inkubator Bisnis

j. Unit *Teaching Factory*

k. Pelaksana Administrasi, terdiri dari :

1. Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama,

   terdiri dari :

   - Urusan Akademik

- Urusan Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni

2. Subbagian Umum dan Keuangan, terdiri dari :
   - Urusan Keuangan
   - Urusan Umum dan Rumah Tangga
   - Urusan Kepegawaian

l. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari :
   - Dosen
   - Jabatan Fungsional Lainnya seperti PLP, Arsiparis.

2. Organisasi Staf

Pegawai di PTKI Medan terdiri dari dua, yakni SDM PNS dan SDM Non PNS. Dari total SDM PNS sebanyak 95 (Sembilan puluh lima) orang, 53 (lima puluh tiga) merupakan Dosen dan sisanya sebanyak 42 (empat puluh dua) adalah Tenaga Kependidikan. Persentase terbesar Dosen pada jabatan akademik Lektor sebesar 37,74%, diikuti dengan Dosen pada jabatan akademik Lektor Kepala 33,96% dan Asisten Ahli 28,30%. Dari 14 (empat belas) orang Dosen Asisten Ahli, 100% masih berpendidikan S2. Sementara dari 20 (dua puluh) orang Dosen Lektor, 20% telah bergelar Doktor (S3). Sedangkan untuk Dosen Lektor Kepala, hanya 5,56% yang telah bergelar Doktor (S3).

Untuk Tenaga Kependidikan SDM PNS berjumlah 42 orang. Tenaga Kependidikan terdiri dari 3 (tiga) orang dengan pendidikan terakhir magister (S2) yakni pada jabatan fungsional pranata laboratorium pendidikan (PLP), 22 (dua puluh dua) orang berpendidikan sarjana (S1), serta 17 (tujuh belas) orang berpendidikan SMA. Dalam menjalankan fungsinya PTKI Medan juga menggunakan SDM Non PNS sebanyak 19 orang. Dari sembilan belas orang SDM Non PNS tersebut, terdapat 2 (dua) orang yang ditugaskan sebagai Dosen tetap Non PNS ber-NIDN dengan jenjang pendidikan S2, dan 17 (tujuh belas) orang ditempatkan pada fungsi Tenaga Kependidikan. Dari uraian-uraian di atas maka jumlah Dosen PNS PTKI Medan sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang dengan rincian: 18 Dosen Program Studi Teknik Kimia, 21 Dosen Program Studi Teknik

Mekanika dan 14 Dosen Program Studi Agribisnis Kelapa Sawit. Disamping Dosen Tetap PNS terdapat dua orang Dosen tetap Non PNS ber-NIDN yang ditempatkan satu di Program Studi Teknik Kimia dan satu di Program Studi Agribisnis Kelapa Sawit. Dengan demikian jumlah Dosen Tetap Program Studi Teknik Kimia sebanyak 19 (Sembilan belas) orang dan di Agribisnis Kelapa Sawit sebanyak 15 (lima belas) orang.

3.6 Kerangka Pendanaan PTKI Medan

Dalam rangka mencapaian sasaran PTKI Medan tahun 2020–2024, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. kebutuhan pendanaan PTKI Medan untuk tahun 2020–2024 adalah sebagai berikut:

KODE						TOTAL ALOKASI 2020-2024 (Rp MILIAR)					
KL	PROG	KEG	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	2020	2021	2022	2023	2024	2020-2024
19	**1**		**Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian**								
19	1	5277	Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri								
				Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten						
					Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten						
					Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri						
				Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya						
					Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri						
					Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik						
					Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional						
					Tenaga pengajar yang meningkat						

					kemampuan dan kompetensinya						
				Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk						
				Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan						
				Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)						
					Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja						
					Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja						

3.7 Monitoring Pencapaian Renstra

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun									
				2020		2021		2022		2023		2024	
				Target	Real	Target	Real	Target	Real	Target	Real	Target	Real
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN VOKASI INDUSTRI													
1	Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	330		350		279		240		240	
		Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	30		30		30		30		30	
		Persentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	90		90		90		90		100	
	Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	Orang	90		90		96		160		160	
		Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4		5		7		10		10	
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B		B		B		B		B	
		Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	Penelitian	15		15		15		20		20	

		Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	6		6		10		10		15	
	Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0	Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	Pilot Project	1		1		1		1		1	
	Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Satuan Kerja unit pendidikan	Indeks	70		70		70		70		70	
	Terwujudnya birokrasi Satuan Kerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	70		70		70		70		70	
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Satuan Kerja	Persen	70		70		70		70		70	
		Tingkat Kepuasan pegawai atas pelayanan tata usaha satuan kerja	Nilai	70		70		70		70		70	

BAB IV. PENUTUP

Rencana Strategis PTKI Medan tahun 2020 – 2024 merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 09/SJIND/PER/10/2012 tanggal 3 oktober 2012 tentang program reposisi pusdiklat pengembangan unit pendidikan dan Balai Diklat Industri di lingkungan kementerian perindustrian.

Penyusunan Renstra dilakukan secara sistematis, komprehensif, integratif, dan sinergis dengan menggunakan alat bantu Peta Strategi dan *Key Performance Indicator* (KPI) agar penggunaan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Rencana Strategis PTKI Medan akan direviuw secara berkala setiap tahunnya dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan kebijakan. Kegiatan-kegiatan tahunan telah disusun dan direncanakan berdasarkan kondisi lingkungan saat ini. Oleh karena itu seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperkaya sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada ketika menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi PTKI Medan secara sistematis.